

**HUBUNGAN KARAKTERISTIK IBU, DAN KEAKTIFAN KADER
DALAM PENIMBANGAN BALITA DI POSYANDU KETAPANG DAN
POSYANDU TELUK NUMBAY, KELURAHAN TANJUNG RIA
KECAMATAN JAYAPURA UTARA KOTA JAYAPURA 2001**

KARYA TULIS ILMIAH



Karya Tulis Ilmiah Di Ajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Menyelesaikan Mata Kuliah Karya Tulis Dan Pendidikan Akhir Diploma III Gizi

TIRAMAN TAMPUBOLON

NIM : 198 200 491

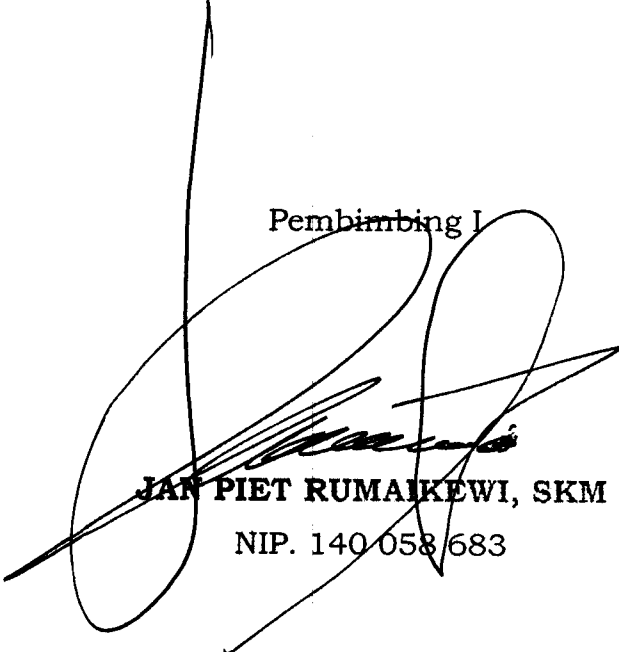
**DEPARTEMEN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN JAYAPURA
JURUSAN GIZI
2001**

PERNYATAAN PERSETUJUAN

Karya Tulis berjudul: "HUBUNGAN KARAKTERISTIK IBU, DAN KEAKTIFAN KADER DALAM PENIMBANGAN BALITA DI POSYANDU KETAPANG DAN POSYANDU TELUK NUMBAY KELURAHAN TANJUNG RIA KECAMATAN JAYAPURA UTARA KOTA JAYAPURA 2001".

Telah disetujui dan disahkan untuk diseminarkan

Pembimbing I



JAN PIET RUMAIKEWI, SKM
NIP. 140 058 683

Pembimbing I

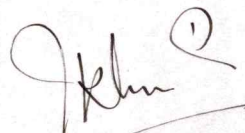


MAXIANUS K. R. AMG
NIP.

PENGESAHAN UJIAN KTI

Karya Tulis Ilmiah diterima oleh Panitia Ujian Akhir Program Pendidikan Diploma III, Politeknik Kesehatan Jayapura dengan Nomor DL. 02.02.6. G. 454 Tanggal 7 Juli 2001 untuk penyelesaian mata Kuliah KTI I, II, dan ujian akhir dalam rangka memperoleh predikat Ahli Madya Gizi (AMG) pada hari Selasa Tanggal 6 November 2001.

Disahkan oleh:
Ketua Jurusan



(I. RAY NGARDITA, SKM)
NIP. 140 238 660

Panitia Ujian:

1. Ketua : Chrismen Silitonga, S.KM (.....)
2. Sekretaris : Dorci Nuburi, A.MG (.....)
3. Pembimbing I : Jan Piet Rumaikewi, S.KM (.....)
4. Pembimbing II : Maxianus K. R (.....)
5. Tim Penguji :
 1. Nuzul Bakri, S.KM (.....)
 2. I. Ray Ngardita, S.KM (.....)
 3. Jan Piet Rumaikewi, S,KM (.....)

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Tiraman Tampubolon

TTL : Hutabayu, 12 Mei 1966

Agama : Kristen Protestan

Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri di Hutabayu, Sumatra Utara 1979.
2. SMP Negeri II di Laguboti, Sumatra Utara 1982.
3. SMA Negeri II Balige di Laguboti Sumatera Utara 1985.

Riwayat Pekerjaan

1. Tahun 1989-1998, staf Kandep Kcs Kabupaten Dati II Jayapura.
2. 1998 - Sekarang, Mengikuti pendidikan D.III Gizi, Politeknik Jayapura.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Education is an ornament in prosperity and refuge in adversity

Pendidikan itu adalah perhiasan di waktu senang, dan tempat perlindungan di waktu susah.

Kupersembahkan buat:

Suamiku tercinta Nelson Sibuea

Dan kedua putriku, Eva dan Erni

TIRAMAN TAMPUBOLON

“Hubungan karakteristik, dan keaktifan kader dalam penimbangan balita di posyandu, Kelurahan Tanjung Ria Kecamatan Jayapura Utara Kota Jayapura”.

(XIV + 42 hal + 19 tabel + 16 lampiran)

Untuk meningkatkan Sumberdaya manusia yang berkualitas tinggi di mulai pada masa balita. Keaktifan menimbang anak ke posyandu secara berkesinambungan merupakan dasar utama untuk mengetahui perkembangan anak setiap bulan.

Karena posyandu merupakan wahana dan sarana palayan kesehatan yang mempunyai sasaran anak balita, ibu hamil dan ibu menyusui, dalam rangka menurunkan angka kesakitan dan angka kematian. Dalam pelaksanaan ini perlu ditingkatkan partisipasi masyarakat, untuk pencapaian D/S yang diharapkan 80% setiap bulannya.

Hasil pemantauan penulis pada awal Agustus 2001, dan berdasarkan data sekunder di Puskesmas Tanjung Ria menunjukkan jumlah anak balita 1978 balita, dan 1508 anak balita terdaftar sebagai peserta penimbangan. Guna memperoleh informasi tentang hubungan karakteristik ibu dengan keaktifan menimbang maka dilakukan penelitian di 2 posyandu.

Jenis penelitian dilaksanakan secara deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional study, dengan sampel 60 ibu balita, dan pengambilan sampel dengan cara sampel random sampling. Penentuan lokasi dilakukan secara selektif berdasarkan atas LAM program gizi dan pertimbangan jarak lokasi dengan Puskesmas. Penelitian dilakukan selama 2 minggu yaitu pada tanggal 30 Juli s/d 11 Agustus 2001.

Pada hasil uji statistik dengan menggunakan chi quare dan koreksi yates, dengan derajat kemaknaan $\alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan keaktifan dan ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan keaktifan menimbang bayi di posyandu, ada hubungan antara pekerjaan dengan keaktifan, tidak ada hubungan antara besarnya keluarga dengan keaktifan, dan ada hubungan antara keaktifan kader dengan keaktifan ibu untuk menimbang anak di posyandu. Dari hasil yang diperoleh maka disarankan agar pemanfaatan posyandu lebih digalakkan lagi sehingga partisipasi responden untuk datang menimbang anaknya ke posyandu semakin meningkat.

Daftar Bacaan: 12 (1985 – 1999)

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, pertama-tama penulis sampaikan karena atas bimbingan dan penyertaan-Nya, maka penulisan Karya Tulis Ilmiah dengan judul "Hubungan Karakteristik Ibu, dan Keaktifan Kader Dalam Penimbangan Balita di Posyandu Ketapang dan Posyandu Teluk Numbay, Kelurahan Tanjung Ria Kecamatan Jayapura Utara Kota Jayapura" dapat terselesaikan.

Penulisan Karya Tulis Ilmiah ini dapat terselesaikan juga atas bantuan dari berbagai pihak yang telah dengan suka rela memberikan dukungan baik moril maupun materiil sehingga pada kesempatan ini, tak lupa diungkapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Jan Piet Rumaikewi, SKM, selaku Direktur Politeknik kesehatan Jayapura.
2. Bapak Chrismen Silitonga, SKM, selaku ketua jurusan Gizi, Politeknik Kesehatan Jayapura.
3. Bapak Jan Piet Rumaikewi, SKM, selaku Dosen Pembimbing.
4. Dosen dan staf Pengajar di Politeknik Kesehatan Jayapura.
5. Semua rekan-rekan yang tak dapat disebut satu persatu.

Disadari bahwa hasil penulisan ini masih jauh dari sempurna. Masukan dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk perbaikan. Akhirnya penulis sampaikan kiranya hasil penulisan ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Jayapura, Oktober 2001

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN UJIAN KTI.....	iii
RIWAYAT HIDUP PENULIS	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Ruang Lingkup.....	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	7
BAB III TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Usaha Perbaikan Gizi Keluarga	11
B. Keterpaduan KB Kesehatan.....	16
C. Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu)	18
D. Penimbangan Balita.....	20
E. Faktor-Faktor Yang Berkaitan Dengan Keaktifan Responden Dalam Penimbangan Balita di Posyandu.....	21
BAB IV KERANGKA KONSEPTUAL.....	24
A. Dasar Pemikiran Variabel Yang Diteliti.....	24

	B. Variabel Penelitian	27
	C. Definisi Operasional.....	27
	D. Hipotesa Penelitian.....	29
BAB V	METODE PENELITIAN	31
	A. Jenis Penelitian.....	31
	B. Populasi dan Sampel	31
	C. Cara Pengumpulan Data dan Jenis Data.....	32
	D. Alat Pengumpulan Data.....	33
	E. Pengolahan dan Penyajian Data.....	33
	F. Analisa Data.....	33
BAB VI	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
	A. Hasil Penelitian.	35
	B. Pembahasan	39
BAB VII	KESIMPULAN DAN SARAN	42
	A. Kesimpulan.....	42
	B. Saran.....	42

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
1. ISTRIBUSI JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN JENIS KELAMIN DI KELURAHAN TANJUNG RIA KECAMATAN JAYAPURA UTARA TAHUN 2001	8
2. DISTRIBUSI JUMLAH PENDUDUK MENURUT GOLONGAN UMUR DI KELURAHAN TANJUNG RIA TAIHUN 2001	8
3. DISTRIBUSI PENDUDUK MENURUT AGAMA DI KELURAHAN TANJUNG RIA TAHUN 2001.....	9
4. DISTRIBUSI PENDUDUK MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN DI KELURAHAN TANJUNG RIA TAHUN 2001	9
5. DISTRIBUSI PENDUDUK MENURUT JENIS PEKERJAAN DI KELURAHAN TANJUNG RIA TAIHUN 2001	10
6. DISTRIBUSI RESPONDEN MENURUT PEKERJAAN DI POSYANDU KETAPANG DAN TELUK NUMBAY KELURAHAN TANJUNG RIA 2001	36
7. DISTRIBUSI RESPONDEN MENURUT PENGETAHUAN TENTANG PENIMBANGAN BALITA DI POSYANDU KETAPANG DAN TELUK NUMBAY KELURAHAN TANJUNG RIA 2001	36
8. DISTRIBUSI RESPONDEN MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN DI POSYANDU KETAPANG DAN TELUK NUMBAY KELURAHAN TANJUNG RIA.....	37
9. DISTRIBUSI RESPONDEN MENURUT BESARNYA KELUARGA DI POSYANDU KETAPANG DAN TELUK NUMBAY KELURAHAN TANJUNG RIA 2001	38
10. DISTRIBUSI KEAKTIFAN KADER DI POSYANDU KETAPANG DAN TELUK NUMBAY KELURAHAN TANJUNG RIA 2001	38

11. DISTRIBUSI SAMPEL MENURUT PEKERJAAN DI POSYANDU KETAPANG DAN TELUK NUMBAY KELURAHAN TANJUNG RIA 2001	1
12. HASIL PERHITUNGAN CHI QUARE HUBUNGAN PEKERJAAN DENGAN KEAKTIFAN MENIMBANG.....	2
13. DISTRIBUSI SAMPEL MENURUT PENGETAHUAN DI POSYANDU KETAPANG DAN TELUK NUMBAY KELURAHAN TANJUNG RIA 2001	3
14. HASIL PERHITUNGAN CHI QUARE HUBUNGAN PEKERJAAN DENGAN KEAKTIFAN MENIMBANG.....	3
15. DISTRIBUSI SAMPEL MENURUT PENDIDIKAN RESPONDEN DI POSYANDU KETAPANG DAN TELUK NUMBAY KELURAHAN TANJUNG RIA 2001	4
16. HASIL PERHITUNGAN CHI QUARE HUBUNGAN PEKERJAAN DENGAN KEAKTIFAN MENIMBANG.....	5
17. DISTRIBUSI SAMPEL MENURUT BESARNYA KELUARGA RESPONDEN DI POSYANDU KETAPANG DAN TELUK NUMBAY KELURAHAN TANJUNG RIA 2001	6
18. HASIL PERHITUNGAN CHI QUARE HUBUNGAN PEKERJAAN DENGAN KEAKTIFAN MENIMBANG.....	6
19. DISTRIBUSI KEAKTIFAN KADER DI POSYANDU KETAPANG DAN TELUK NUMBAY KELURAHAN TANJUNG RIA 2001	7

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor

1. KUESIONER ORANG TUA
2. KUESIONER KADER
3. HUBUNGAN PEKERJAAN DENGAN KEAKTIFAN MENIMBANG
4. HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN KEAKTIFAN MENIMBANG
5. HUBUNGAN PENDIDIKAN DENGAN KEAKTIFAN MENIMBANG
6. HUBUNGAN ANTARA BESARNYA KELUARGA DENGAN
KEAKTIFAN MENIMBANG
7. HUBUNGAN KEAKTIFAN KADER DENGAN KEAKTIFAN
MENIMBANG
8. TABEL INDUK
9. TABEL DISTRIBUSI X^2
- 10 SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN DARI
PUSKESMAS TANJUNG RIA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu masalah kesehatan yang dihadapi oleh Bangsa Indonesia dewasa ini adalah kekurangan gizi.

Masalah kekurangan gizi ini, makin lama semakin disadari sebagai salah satu faktor penghambat proses pembangunan nasional, dimana angka kematian tinggi pada bayi dan anak balita, terganggunya pertumbuhan, menurunnya efektivitas kerja, gangguan pada perkembangan mental dan kecerdasan dan berbagai jenis penyakit tertentu, merupakan akibat langsung maupun tidak langsung dari keadaan kurang gizi.

Dari hasil penelitian ditemukan empat masalah gizi utama di Indonesia yaitu: kekurangan Energi Protein, kekurangan Vitamin A, Anemia Gizi Besi dan gondok endemik.⁽¹⁾

Salah satu upaya pemerintah untuk menanggulangi masalah gizi adalah dengan diadakannya kegiatan Usaha Perbaikan Gizi Keluarga (UPGK), yang telah dirintis pada awal Pelita IV. Kegiatan UPGK diintegrasikan kedalam Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu). Kegiatan yang ada pada Posyandu pada

prinsipnya dimaksudkan untuk memberikan pendidikan gizi pada ibu-ibu, dan meningkatkan status gizi anak sampai pada tingkat keadaan gizi yang lebih baik.⁽²⁾

Oleh karena itu pada Pelita VI upaya tersebut ditingkatkan lagi dan jangkauannya diperluas untuk dapat menghasilkan dampak Nasional melalui UPGK, yang merupakan Program Masyarakat dan upaya pencegahan masalah gizi.

Untuk mencapai usaha tersebut jangkauan Posyandu diperluas sampai ke pelosok nusantara. Salah satu kegiatan Posyandu adalah penimbangan balita yang hasilnya dicatat dalam Kartu Menuju Sehat (KMS), untuk keperluan monitoring keberhasilan UPGK, diharapkan prosentase gizi baik meningkat dan prosentase gizi kurang menurun.

Mengingat bahwa masyarakat kurang memahami istilah dan sangat sulit menerima anaknya dinyatakan kurang gizi, maka dirumuskan istilah yang sederhana berupa pesan “anak sehat tiap bulan naik timbangannya/naik berat badannya” dan sebagai alat ukur digunakanlah balok SKDN.

Pencapaian program UPGK yang diintegrasikan kegiatannya ke dalam Posyandu ditekankan pada banyaknya anak balita yang naik berat badannya yang dinyatakan dalam indikator D/S.

Indikator ini sangat berpengaruh pada kesinambungan ibu-ibu dalam menimbang anaknya, yang artinya seorang anak balita yang ditimbang bulan ini akan diketahui perkembangannya, demikian pula bulan lalu.

Masalah gizi di Irian Jaya menjadi semakin rumit seiring dengan terjadinya transisi Epidemiologi akibat adanya transisi demografi, ekonomi dan sosial budaya. Demikian pula halnya dengan tingkat keadaan gizi di Irian Jaya yang terdapat 184 kasus KEP gabungan yang dilaporkan, dimana masih banyak diderita oleh anak balita jelas akan memberikan akibat yang merugikan terhadap kualitas sumber daya manusia Indonesia di masa depan.

Dari hasil pemantauan penulis bulan Januari 2001 berdasarkan data sekunder di Kotamadya Jayapura, khususnya di Kelurahan Tanjung Ria, menunjukkan jumlah balita yang ada sebanyak 1978 orang dan hanya 1508 orang anak balita yang terdaftar sebagai peserta penimbangan pada 11 Posyandu.

Demikian pula halnya dengan penimbangan balita pada umumnya kurang diperhatikan dan masih rendah keberadaannya, khususnya di Tanjung Ria. Para ibu balita yang hadir tidak sesuai dengan yang diharapkan, yaitu rendahnya pencapaian D/S dalam penimbangan balita di Posyandu 43,1%.

Berdasarkan uraian dengan melihat latar belakang tersebut maka timbullah masalah: "Bagaimana Hubungan Karakteristik Ibu dan Peran serta Kader dalam Keaktifan Penimbangan Balita di Posyandu".

B. Rumusan Masalah

1. Mengapa keaktifan ibu untuk menimbang anak balitanya sangat rendah.
2. Bagaimana peran serta ibu di Posyandu untuk mengetahui perkembangan anak.

C. Ruang Lingkup

Berdasarkan data yang diperoleh pada Puskesmas Tanjung Ria, berkaitan dengan pencapaian D/S, maka penelitian ini diarahkan pada 2 Posyandu.

Hal ini berkaitan dengan keterbatasan yang dimiliki, sehingga hanya kedua Posyandu tersebut yang dijadikan sasaran penelitian di Kelurahan Tanjung Ria.

D. Tujuan Penelitian

1. Umum : Untuk melihat hubungan karakteristik ibu dan keaktifan kader dalam penimbangan balita di Posyandu
2. Khusus :
 - a. Untuk mengetahui status gizi anak dalam keaktifan ibu.
 - b. Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan keaktifan pemimbangan balita di Posyandu.
 - c. Untuk mengetahui hubungan antara pekerjaan ibu dengan keaktifan penimbangan balita di Posyandu.
 - d. Untuk mengetahui hubungan antara pendidikan ibu dengan keaktifan penimbangan balita di Posyandu.
 - e. Untuk mengetahui hubungan antara besarnya keluarga dengan keaktifan penimbangan balita di Posyandu.
 - f. Untuk mengetahui hubungan antara keaktifan kader dengan penimbangan balita di Posyandu.

E. Manfaat Penelitian

1. Diperolehnya informasi tentang faktor-faktor yang berkaitan dengan keaktifan ibu dalam penimbangan balita di Posyandu.

2. Memberikan informasi tentang status gizi balita di wilayah Kelurahan Tanjung Ria, Kecamatan Jayapura Utara Kota Jayapura.
3. Sebagai masukan bagi instansi yang berwenang dalam pengembangan program gizi terutama perbaikan program gizi masyarakat.

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Kelurahan Tanjung Ria dengan luas wilayah 6.440 Ha, dengan batas wilayah sebagai berikut: Sebelah Utara berbatasan dengan Lautan Pasifik, sebelah Selatan dengan Kelurahan Imbi, sebelah Barat dengan Teluk Imbi dan sebelah Timur dengan Kelurahan Angkasa Pura.

Kondisi Geografis Kelurahan Tanjung Ria berada pada ketinggian $\pm 0 - 600$ meter diatas permukaan laut, dan suhu udara rata-rata $26 - 35^{\circ}\text{C}$.

Orbitasi (jarak dari pusat kelurahan) adalah:

1. Dari Kelurahan ke Kecamatan ± 1 Km.
2. Dari Kelurahan ke Kotamadya ± 15 Km.
3. Dari Kelurahan ke Ibukota Kabupaten ± 5 Km.
4. Dari Kelurahan ke Ibukota Propinsi ± 5 Km.

Jumlah penduduk Kelurahan Tanjung Ria sampai bulan Agustus 2001 tercatat ± 20.011 jiwa, dengan rincian sebagai berikut:

TABEL 1
DISTRIBUSI JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN JENIS KELAMIN
DI KELURAHAN TANJUNG RIA KECAMATAN JAYAPURA UTARA
TAHUN 2001

No	RW	PENDUDUK	JENIS KELAMIN		JUMLAH
			LAKI-LAKI	WANITA	
1.	I	688 KK	1.813	1.778	3.591
2.	II	670 KK	1.730	1.679	3.409
3.	III	681 KK	1.726	1.664	3.390
4.	IV	609 KK	1.727	1.712	3.439
5.	V	631 KK	1.657	1.635	3.292
6.	VI	721 KK	1.521	1.369	2.890
Jumlah		4.000 KK	10.174	9.837	20.011

Sumber Data: Kantor Lurah Tanjung Ria

TABEL 2
DISTRIBUSI JUMLAH PENDUDUK MENURUT GOLONGAN UMUR
DI KELURAHAN TANJUNG RIA TAHUN 2001

No	KELOMPOK UMUR	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	WANITA	
1.	0 - 5	1,002	970	1,972
2.	6 - 9	1,096	1,059	2,155
3.	10 - 14	1,005	971	1,976
4.	15 - 19	1,024	985	2,009
5.	20 - 24	1,084	1,031	2,115
6.	25 - 29	1,081	957	2,038
7.	30 - 34	947	933	1,880
8.	35 - 39	891	900	1,791
9.	40 - 44	888	793	1,681
10.	45 - 49	781	858	1,639
11.	50 - 54	240	238	478
12.	55 - 59	105	121	226
13.	60 keatas	30	21	51
Jumlah		10,174	9,837	20,011

Sumber Data: Data Sekunder Kantor Lurah Tanjung Ria

TABEL 3
DISTRIBUSI PENDUDUK MENURUT AGAMA
DI KELURAHAN TANJUNG RIA TAHUN 2001

No	AGAMA	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	WANITA	
1.	Islam	5,085	5,018	10,103
2.	Kristen Protestan	4,467	4,480	8,947
3.	Kristen katolik	586	309	895
4.	Hindu	36	30	66
5.	Budha	-	-	-
		10,174	9,837	20,011

Sumber Data: Data Sekunder Kantor Lurah Tanjung Ria

TABEL 4
DISTRIBUSI PENDUDUK MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN
DI KELURAHAN TANJUNG RIA TAHUN 2001

No	PENDIDIKAN	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	WANITA	
1.	Tidak Sekolah	1,833	1,877	3,710
2.	TK	179	159	338
3.	SD	2,633	2,468	5,101
4.	SLTP	2,387	2,516	4,903
5.	SLTA	2,738	2,508	5,246
6.	Sarjana (D3 dan S1)	364	271	635
7.	Pasca Sarjana	40	38	78
	Jumlah	10,174	9,837	20,011

Sumber Data: Data Sekunder Kantor Lurah Tanjung Ria

TABEL 5
DISTRIBUSI PENDUDUK MENURUT JENIS PEKERJAAN
DI KELURAHAN TANJUNG RIA TAHUN 2001

No	PEKERJAAN	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	WANITA	
1.	Tidak Bekerja	3,425	3,683	7,108
2.	Pegawai Negeri Sipil	544	453	997
3.	ABRI	277	169	446
4.	Swasta	4,982	4,933	9,915
5.	Nelayan	315	19	334
6.	Pensiun	49	15	64
7.	Petani	67	48	115
8.	lain-lain	515	517	1032
	Jumlah	10,174	9,837	20,011

Sumber Data: Data Sekunder Kantor Lurah Tanjung Ria

Kelurahan Tanjung Ria dijadikan sebagai lokasi penelitian mempunyai 11 posyandu, dan yang menjadi penelitian 2 posyandu dengan sampel 60 orang anak balita yang mengikuti program penimbangan di posyandu.

BAB III

TINJAUAN PUSTAKA

A. Usaha Perbaikan Gizi Keluarga

1. Pengertian

Usaha perbaikan gizi keluarga merupakan salah satu upaya untuk menanggulangi masalah gizi dan sekaligus meningkatkan status gizi masyarakat. UPGK merupakan program nasional yang sifatnya lintas sektoral.

Kegiatan-kegiatan UPGK merupakan rangkaian yang saling mendukung dan upaya ini dilaksanakan dengan peran serta masyarakat. Konsep program UPGK ialah untuk meletakkan suatu dasar pelayanan gizi pada keluarga di tingkat desa.

UPGK adalah kegiatan pendidikan yang terkoordinasi bertujuan untuk memperbaiki gizi keluarga dengan mengutamakan golongan rawan sebagai sasaran, berdasarkan pengembangan swadaya keluarga dan masyarakat setempat, baik di desa maupun di kota. Golongan rawan adalah bayi, anak-anak dibawah umur lima tahun (Balita), ibu hamil dan menyusui.⁽⁴⁾

Secara operasional pengertian UPGK adalah suatu kegiatan yang terpadu untuk menanggulangi masalah kekurangan gizi terutama kekurangan kalori dan protein dengan mengikutsertakan masyarakat.

Dengan buku Pedoman Petugas Lapangan UPGK, dikatakan bahwa UPGK merupakan salah satu program gizi dan pengertian sebagai berikut :

- a. UPGK merupakan usaha keluarga untuk memperbaiki gizi seluruh anggota keluarga.
- b. UPGK dilaksanakan oleh keluarga/masyarakat dengan kader sebagai penggerak masyarakat dan petugas berbagai pembimbing dan pembina.
- c. UPGK merupakan bagian integral dari kehidupan keluarga dari pembangunan nasional untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.⁽⁵⁾

2. Sejarah Perkembangan UPGK

Upaya perbaikan gizi masyarakat di Indonesia telah dirintis sejak tahun lima puluhan (50-an) merupakan bagian dari Institut Eykmen di Jakarta. Kegiatannya meliputi penelitian laboratorium klinik dan survey makanan rakyat di desa-desa. Setelah diserahkan ke Indonesia dan selanjutnya di

beri nama Lembaga Makanan Rakyat, mulai dipikirkan upaya untuk memperbaiki keadaan gizi penduduk Indonesia yang kegiatannya di mulai dengan penyuluhan gizi dan menggunakan poster Empat Sehat Lima Sempurna sebagai media komunikasi.⁽⁶⁾

Pada masa 1967-1972 program perbaikan gizi keluarga merupakan periode pembangunan program UPGK. Yang mendapat bantuan dari badan-badan PBB yaitu: WHO, UNICEF, serta badan bantuan lainnya yang ditanda tangani oleh pemerintah RI yang diwakili Menteri Kesehatan. Pada tahun 1969 Applied Nutrition Program (ANP) diganti namanya menjadi Usaha Perbaikan Gizi Keluarga.⁽⁷⁾

3. Tujuan UPGK

Tujuan umum dari UPGK adalah untuk meningkatkan Status Gizi anggota keluarga/masyarakat terutama menanggulangi KKP pada anak balita. Secara operasional tujuan ini diperinci menjadi tujuan khusus.⁽⁸⁾

a. Partisipasi dan perawatan kegiatan dengan maksud :

- 1) Semua anggota masyarakat ikut serta dalam kegiatan UPGK
- 2) Kegiatan UPGK meluas keseluruhan bagian desa.

3) Semua anak balita, ibu hamil dan menyusui tercakup dalam kegiatan UPGK.

b. Perilaku yang mendukung perbaikan gizi

- 1) Semua anak balita diberikan ASI sampai umur dua tahun, dan mendapat makanan tambahan sesuai dengan kebutuhannya.
- 2) Setiap anak yang diare segera diberi oralit.
- 3) Setiap ibu hamil minum tablet tambah darah tiap hari satu tablet sejak hamil 7 bulan.
- 4) Setiap ibu yang mempunyai anak balita ditimbang setiap bulan.
- 5) Setiap pekarangan dimanfaatkan untuk meningkatkan gizi keluarga.
- 6) Setiap anak umur 6 bulan-5 tahun minum kapsul vitamin A dua kali setahun pada bulan Februari dan Agustus.
- 7) Setiap pasangan usia subur mengerti dan melaksanakan KB.

c. Perbaikan Status Gizi

- 1) Setiap anak balita naik timbangannya setiap bulan.
- 2) Setiap anak umur 36 bulan berat badannya paling sedikit 11,5 Kg
- 3) Tidak terdapat lagi anak yang menderita buta senja.

d. Strategi UPGK

Pada hakekatnya UPGK merupakan upaya merubah perilaku anggota keluarga dan masyarakat. Perubahan ini dilakukan melalui proses alih teknologi gizi yang dilakukan secara tepat guna.

Suatu teknologi yang dapat diterima masyarakat, murah dan mudah dilakukan.⁽⁹⁾

e. Kegiatan-Kegiatan UPGK

Kegiatan UPGK merupakan kegiatan pemantauan gizi dan pencegahan gizi. Kegiatan pemantauan dilakukan dengan melihat naik atau tidaknya berat badan anak yang dilakukan sebulan sekali dengan alat penimbangan anak balita dan penggunaan KMS.

Dengan cara ini keluarga dan masyarakat lebih dapat memahami arti "Gizi Baik" dan dapat turut membantu kesehatan anaknya, atau dasar penimbangan balita bulanan dan kemudian ditentukan upaya tindak lanjut.

Pencegahan gizi dititik beratkan setelah penimbangan dilakukan, yaitu setelah diketahui naik turunnya berat badan seorang anak. Pencegahan dapat bersifat kuratif

seperti pemberian makanan tambahan untuk pengobatan sederhana dengan menuju ke Puskesmas.

f. Pencatatan dan Pelaporan UPGK

SKDN dapat pula digunakan sebagai alat ukur dan masing-masing huruf mempunyai arti sebagai berikut :

Huruf S menyatakan jumlah seluruh anak balita dikelompok penimbangan, Huruf K menyatakan jumlah anak balita yang mempunyai KMS,

Huruf D menyatakan jumlah balita yang ditimbang pada bulan tertentu,

Huruf N menyatakan jumlah anak balita yang naik timbangannya pada bulan tersebut.⁽¹⁰⁾

B. Keterpaduan KB Kesehatan

1. Pengertian

Keterpaduan mengandung arti dan pesan adalah menyatukan, penyerasian dinamis kegiatan KB dan Kesehatan dari yang paling sedikit dua kegiatan untuk saling mendukung dalam mencapai tujuan dan sasaran yang ditetapkan bersama-sama.

Dengan dinamis dimaksudkan bahwa keterpaduan dari kegiatan/program tersebut dapat berkembang dengan meluas.

Hal yang demikian menjadi utama untuk penyatuan yang dinamis dari program KB dan program Kesehatan terutama kesehatan ibu dan anak serta gizi untuk menurunkan angka kematian bayi.

2. Latar belakang Keterpaduan KB – Kesehatan

Hal yang mendasari timbulnya program Keterpaduan KB dan Kesehatan adalah dirasakan sulitnya meningkatkan cakupan sasaran dari tiap program.

3. Tujuan Keterpaduan

Untuk menurunkan angka kematian bayi dan anak balita dan angka kelahiran. Serta meningkatkan pengembangan anak dalam rangka mempercepat terwujudnya Normalisasi Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera (NKKBS), sebagai salah satu upaya mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal.

4. Sasaran Keterpaduan

Sasarannya adalah : (1) Bayi, (2) Anak Balita, (3) Ibu hamil, ibu melahirkan dan ibu menyusui, (4) Wanita PUS.

5. Pelayanan KB – Kesehatan Terpadu

Dilaksanakan pada pos-pos terpadu (Posyandu) yang diselenggarakan masyarakat dengan bimbingan dari Puskesmas dan BKKBN dan dikelola oleh Kader Pembangunan Desa.⁽¹¹⁾

C. Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu)

Kegiatan keterpaduan di tingkat desa diwujudkan dalam bentuk Pos Pelayanan Terpadu atau lebih dikenal dengan nama Posyandu. Posyandu merupakan pelayanan dasar yang dapat dirasakan masyarakat di seluruh pelosok nusantara, yang merupakan suatu forum komunikasi, ahli teknologi dan Pelayanan Kesehatan Masyarakat oleh dan untuk masyarakat sendiri, dengan pembinaan teknis medisnya oleh Puskesmas

Pembinaan Posyandu juga dilaksanakan oleh sektor-sektor terkait, dengan mempergunakan jalur Tim Pembina LKMD di semua jenjang administrasi. Satu Posyandu sebaiknya melayani sekitar 100 anak balita (kira-kira 120 KK), atau sesuai dengan kemampuan petugas dan keadaan setempat. Direncanakan dan dikembangkan oleh kader bersama kepala desa dan LKMD (seksi KB-Kesehatan dan seksi PKK), dengan bimbingan tim LKMD Kecamatan.

Kader berasal dari PKK, tokoh masyarakat dan masyarakat yang telah mendapatkan latihan di bidang kesehatan dengan sukarela.

Posyandu sebaiknya berada pada tempat yang mudah dijangkau atau didatangi oleh masyarakat dan ditentukan oleh masyarakat itu sendiri. Dengan demikian Posyandu dapat dilaksanakan di pos pelayanan yang telah ada, rumah penduduk, balai desa, tempat pertemuan atau ditempat yang dibangun khusus.

Penyelenggaraan Posyandu dengan “Pola Lima Meja” sebagai berikut: (1) Meja pendaftaran, (2) Meja penimbangan bayi atau balita, (3) Meja pengisian KMS, (4) Meja penyuluhan perorangan yang meliputi : hasil penimbangan berat badan balita naik/tidak naik, diikuti dengan pemberian makanan tambahan. Untuk PUS agar menjadi peserta KB Lestari. (5) Meja pelayanan tenaga kerja profesional meliputi pelayanan KIA, KB dan Imunisasi, pengobatan serta pelayanan lainnya sesuai dengan kebutuhan setempat.

Kegiatan untuk mengembangkan Posyandu adalah kegiatan akselarasi, yang dilaksanakan melalui latihan-latihan kader, yang dilaksanakan untuk mengembangkan kualitas Posyandu.

D. Penimbangan Balita

Penimbangan balita yang dilakukan setiap bulan dimaksudkan untuk mengetahui dengan segera adanya gangguan pada pertumbuhan anak, yaitu bila anak tidak naik timbangannya. Berdasarkan hal ini si ibu dapat segera mengambil tindakan untuk memulihkan kembali pertumbuhan anaknya pada tingkat yang normal, sehingga dapat dicegah terjadinya kurang gizi pada anak tersebut. Setiap kali anak ditimbang berat badannya dicantumkan pada kartu KMS berupa sebuah titik. Apabila titik ini dihubungkan dengan titik bulan lalu dapatlah segera kita lihat apakah timbangannya tetap atau turun.⁽¹²⁾

KMS adalah alat untuk mencatat dan mengamati perkembangan kesehatan anak yang mudah dilakukan oleh para ibu. Dengan membaca garis perkembangan berat badan anak dari bulan ke bulan pada KMS, ibu dapat menilai perkembangan kesehatan anaknya.

E. Faktor-Faktor Yang Berkaitan Dengan Keaktifan Responden Dalam Penimbangan Balita di Posyandu

1. Pendidikan Responden

Pengertian pendidikan adalah suatu proses alami yang harus terjadi pada manusia, seseorang anak manusia dapat berkembang menjadi manusia karena pendidikan yang telah ada sejak lahir.

Dengan demikian seseorang yang mendapat pendidikan berarti interaksi dalam diri individu dan dengan kemampuan, minat, maupun pengalaman seperti yang dirumuskan oleh seorang tokoh Pendidikan Nasional Ki Hajar Dewantara yang berbunyi: Pendidikan adalah sebagai daya upaya untuk memberi tuntutan pada segala sesuatu kekuatan kodrat yang ada pada anak, agar baik sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup lahir dan batin.⁽¹³⁾

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan itu adalah suatu proses pengembangan kepribadian dan intelektual seseorang yang dilaksanakan secara sadar dan bertanggung jawab atas sikap serta nilai-nilai yang sesuai dengan sasaran pendidikan. Dengan tingkat pendidikan yang

memadai merupakan dasar pembangunan daya nalar seseorang dan memudahkan seseorang menerima motivasi. Untuk mencapai perilaku sehat diperlukan komponen yaitu pengetahuan, sikap dan perbuatan.

2. Pengetahuan Responden

Dari segi teoritis bahwa pengetahuan atau knowledge berarti *"The Witch is Know"* yang artinya apa yang telah diketahui oleh setiap individu setelah ia mengalami, menyaksikan, mengamati atau diajarkan sehingga didalam diri individu timbul unsur-unsur dan dorongan untuk berbuat sesuatu dan akan tumbuh sikap yang positif terhadap penimbangan balita dikemukakan oleh Staton (1978) dikutip dalam *Ismi Cholifah*.⁽¹⁴⁾

3. Pekerjaan Responden

Pekerjaan seseorang akan mempengaruhi pola pikirnya karena semakin banyak pekerjaan semakin banyak kesibukan yang dihadapi disamping itu semakin banyak kesibukan juga banyak tuntutan yang harus dipenuhi disebabkan oleh banyak tanggung jawab yang dipikulnya.

Dan tanggung jawab terhadap keluarga semakin besar pula. Tidak dapat disangkal lagi bahwa pekerjaan akan turut

menentukan keaktifan responden untuk menimbangkan anaknya ke Posyandu. Dengan demikian mempunyai kecenderungan untuk mengesampingkan hal-hal yang sebenarnya penting tetapi kurang dianggap penting.⁽¹⁵⁾

4. Besarnya Keluarga

Setiap individu selalu mempunyai masalah dalam hidupnya termasuk besarnya anggota keluarga, secara otomatis tanggung jawab terhadap keluarga semakin besar, dengan keluarga yang besar berarti makin besar pula tanggung jawab. Hal ini pun terjadi pada responden yang mempunyai keluarga besar akan mempengaruhi keaktifan responden ke Posyandu untuk menimbangkan anaknya.

5. Keikut sertaan Responden Dalam Organisasi Masyarakat

Organisasi pada dasarnya mengandung pengertian suatu bentuk kerja sama antar manusia untuk mencapai tujuan bersama dan diharapkan tercapainya kesatuan langkah sehingga dapat menjauhi terlaksananya kegiatan secara berhasil guna, sehingga keikut sertaan responden dalam organisasi masyarakat dapat diwujudkan dengan nyata, dan berhasil guna.

BAB IV

KERANGKA KONSEPTUAL

A. Dasar Pemikiran Variabel Yang Diteliti

Faktor ibu dan faktor keluarga sangat menentukan keaktifan responden dalam penimbangan balita di Posyandu. Mengingat bahwa penimbangan balita merupakan kegiatan yang dilakukan setiap bulan dimaksudkan untuk mengetahui dengan segera perkembangan berat badan anak dari bulan ke bulan, demikian pula adanya gangguan pertumbuhan anak yaitu bila tidak naik berat badannya/timbangannya dan segera mengambil tindakan dan berbuat sesuatu untuk memulihkan pertumbuhan anaknya pada tingkat yang normal, sehingga dapat dicegah kekurangan gizi pada anak, yang ditunjang oleh faktor-faktor antara lain :

1. Pendidikan

Pendidikan dalam hal ini adalah pendidikan dicapai oleh responden secara formal, dengan tingginya tingkat pendidikan diasumsikan bahwa responden akan lebih mudah mengerti tentang hal-hal yang berhubungan dengan keaktifan menimbang.

2. Pengetahuan

Yang dimaksud dengan pengetahuan adalah apa yang telah diketahui dan diingat setelah ia mengalami, menyaksikan, dan mengamati atau diajarkan.

3. Pekerjaan

Pekerjaan berarti bertambahnya jenis kegiatan responden untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Tidak dapat disangkal bahwa pekerjaan akan turut menentukan keaktifan responden untuk datang ke Posyandu.

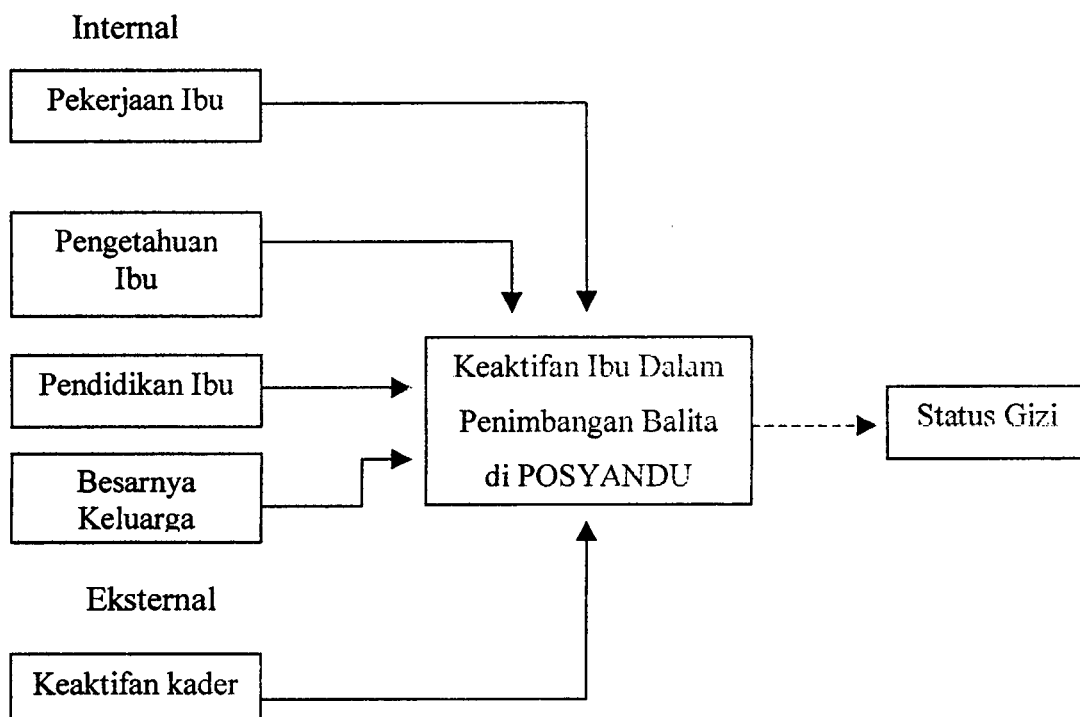
4. Besar Keluarga

Besar keluarga dalam hal ini adalah banyaknya anggota keluarga yang hidup dalam satu atap dan makan dari satu dapur, dengan besarnya keluarga secara otomatis tanggung jawabnya terhadap keluarga semakin besar berarti responden yang mempunyai keluarga besar akan mempengaruhi keaktifan untuk menimbang anaknya ke Posyandu.

5. Keaktifan Kader

Keaktifan kader didalam posyandu sangat mempengaruhi keaktifan ibu dalam kegiatan posyandu, dengan keaktifan dan partisipasi kader sangat mendorong ibu-ibu.

Berdasarkan konsep pemikiran yang dikemukakan tersebut, disusunlah variabel yang akan diteliti sebagai berikut :



Variabel yang di teliti : —————>

Variabel yang tidak di teliti :>

B. Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Adalah variabel terpengaruh, dalam penelitian ini yang dimaksud adalah : Keaktifan ibu.

2. Variabel Independen

Adalah variabel yang diduga mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian variabel independen adalah: Pengetahuan ibu, Pekerjaan ibu, Pendidikan ibu, Besarnya keluarga dan Keikutsertaan dalam ORMAS.

C. Definisi Operasional

1. Pendidikan responden adalah tingkat pendidikan yang dicapai oleh responden secara formal.

Kriteria obyektifnya :

- Cukup bila pendidikan responden SMA ke atas.
- Kurang bila pendidikan responden SMP ke bawah.

2. Pekerjaan ibu adalah segala sesuatu kegiatan responden diluar rumah/didalam rumah yang menghasilkan uang.

Kriteri obyektifnya :

- Bekerja bila responden menghasilkan uang
 - Tidak bekerja bila tidak menghasilkan uang.
3. Pengetahuan adalah pengetahuan responden yang diukur dengan kuesioner
- Baik bila jawaban yang benar $\geq 60\%$
 - Kurang bila jawaban $< 60\%$
4. Besar keluarga adalah banyaknya anggota rumah tangga yang hidup dalam satu atap dan makan satu dapur.

Kriteri obyektifnya :

- Besar bila ≥ 5 orang
 - Kecil bila dibawah 5 orang
5. Keaktifan penimbangan balita di Posyandu adalah keaktifan menimbang secara berkesinambungan, yang dilihat pada buku register penimbangan balita, R/I/Gizi/81 dan Kartu Menuju Sehat Anak Balita.
- Aktif; bila responden delapan (8) kali menimbangkan anaknya ke Posyandu dalam satu tahun berturut-turut dalam penelitian itu.
 - Tidak aktif; bila responden kurang dari delapan (8) kali menimbang anaknya ke Posyandu tidak memenuhi kriteria diatas.

D. Hipotesa Penelitian

Di duga rendahnya keaktifan ibu untuk menimbang anaknya di Posyandu.

Hipotesa adalah jawaban sementara atau kesimpulan sementara tentang suatu masalah yang perlu dikaji atau diteliti kebenarannya.

1. Hipotesa Objektif (HO)

- a. Tidak ada hubungan antara pendidikan dengan keaktifan ibu dalam penimbangan balita di Posyandu.
- b. Tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan keaktifan ibu dalam penimbangan balita di Posyandu.
- c. Tidak ada hubungan antara keaktifan kader dengan keaktifan penimbangan balita di Posyandu.
- d. Tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan keaktifan ibu dalam penimbangan balita di Posyandu.
- e. Tidak ada hubungan antara besarnya keluarga dengan keaktifan ibu dalam penimbangan balita di Posyandu.

2. Hipotesa Alternatif (HA)

- a. Ada hubungan antara pendidikan dengan keaktifan ibu dalam penimbangan balita di Posyandu.

- b. Ada hubungan antara pengetahuan dengan keaktifan ibu dalam penimbangan balita di Posyandu.
- c. Ada hubungan antara keaktifan kader dengan keaktifan penimbangan balita di Posyandu.
- d. Ada hubungan antara pekerjaan dengan keaktifan ibu dalam penimbangan balita di Posyandu.
- e. Ada hubungan antara besarnya keluarga dengan keaktifan ibu dalam penimbangan balita di posyandu.

BAB V

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dilaksanakan secara diskriptif analitik dengan pendekatan *"cross sectional study"*.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Yang menjadi populasi adalah para ibu yang mempunyai balita dan tercatat sebagai peserta penimbangan balita di Posyandu.

2. Sampel

Yang dimaksud sampel dalam penelitian ini adalah yang mempunyai anak balita dengan KMS. Sampel yang diambil secara random sampling yang tercatat pada buku Register penimbangan balita di Posyandu Ketapang dan Posyandu Teluk Numbay, masing-masing 30 orang

3. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilakukan pada awal bulan Agustus 2001 di Puskesmas Tanjung Ria.

C. Cara Pengumpulan Data dan Jenis Data

Jenis data yang akan diambil pada penelitian ini adalah terdiri dari data primer dan data sekunder.

Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara mengadakan wawancara langsung, yang berpedoman pada kuesioner. Data yang dikumpulkan meliputi data tentang karakteristik, umur responden, pendidikan, pekerjaan, sedangkan data tentang karakteristik responden yang berkaitan dengan balita seperti jumlah keluarga, jumlah anak balita dalam keluarga, pengetahuan responden tentang penimbangan balita.

Data sekunder diperoleh dari instansi yang terkait yaitu :

- a. Kantor Kecamatan
- b. Kantor Kelurahan
- c. Puskesmas
- d. Posyandu

D. Alat Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang disusun menurut variabel yang akan diteliti dan bentuk pertanyaan yang digunakan adalah model tertutup dikombinasikan dengan pertanyaan terbuka. Hal ini dimaksudkan untuk menggali seluas-luasnya tentang pendapat responden dikaitkan dengan variabel yang diteliti.

E. Pengolahan dan Penyajian Data

Pengolahan data dilakukan dengan cara manual dari data kuesioner, sedangkan penyajian data dibuat dalam bentuk tabel distribusi frekuensi persentase.

F. Analisa Data

Analisa data dilakukan untuk mencari hubungan antara pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, besarnya keluarga serta keaktifan kader. Dalam keaktifan ibu menimbang balitanya di Posyandu.

Uji yang digunakan untuk menguji hubungan tersebut adalah dengan menggunakan uji chi-kuadrat. Adapun rumus Chi-kuadrat adalah sebagai berikut :

$$X^2 = \sum \frac{(O - E)^2}{E}$$

Keterangan:

X^2 = Harga Chi-kuadrat

O = Frekuensi pengamatan untuk setiap kategori

E = Frekuensi yang diharapkan

Σ = Sigma/penjumlahan

Dengan penilaian

H_0 ditolak, bila X^2 dihitung $\geq X^2$ teoritik pada 0,05 berarti ada hubungan.

H_a diterima, bila X^2 dihitung $\leq X^2$ teoritik pada 0,05 berarti tidak ada hubungan.

BAB VI

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.

Sesuai dengan rencana penelitian yang telah ditetapkan maka dibawah ini akan diuraikan hasil penelitian dan pengambilan data telah dilaksanakan selama 2 minggu terhitung tanggal 30 juli sampai dengan 11 Agustus 2001. dengan hasil sebagai berikut :

1. Karakteristik IBU.

a. Pekerjaan Responden.

Dari 60 responden di 2 posyandu yang telah di wawancarai, yang bekerja 19 orang (31,6 %) dan yang tidak bekerja 41 orang (68,4 %).

TABEL 6
DISTRIBUSI RESPONDEN MENURUT PEKERJAAN
DI POSYANDU KETAPANG DAN TELUK NUMBAY
KELURAHAN TANJUNG RIA 2001

NO	PEKERJAAN	JUMLAH	%
1.	Bekerja	19	31,6
2.	Tidak bekerja	41	68,4
	Jumlah	60	100

Sumber: data primer

b. Pengetahuan Ibu

Dari 60 responden yang telah diwawancarai terdapat 33 responden yang berpengetahuan baik (55 %) sedangkan yang berpengetahuan kurang terdapat 27 responden atau 45 %.

TABEL 7
DISTRIBUSI RESPONDEN MENURUT PENGETAHUAN TENTANG
PENIMBANGAN BALITA
DI POSYANDU KETAPANG DAN TELUK NUMBAY
KELURAHAN TANJUNG RIA 2001

NO.	TINGKAT PENGETAHUAN	JUMLAH	%
1.	Baik	33	55
2.	Kurang	27	45
	Jumlah	60	100

Sumber: data primer

c. Tingkat Pendidikan Formal

Dilihat dari tingkat pendidikan formal responden tamat SMA ke atas 24 orang (40%) sedangkan yang berpendidikan SMP kebawah sekitar 36 orang (60%).

TABEL 8
DISTRIBUSI RESPONDEN MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN
DI POSYANDU KETAPANG DAN TELUK NUMBAY
KELURAHAN TANJUNG RIA

NO.	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH	%
1.	Kurang	36	60
4.	Cukup	24	40
	Jumlah	60	100

Sumber: data primer

d. Besarnya Keluarga

Dari penelitian ini di peroleh 50% responden yang mempunyai anggota keluarga besar, sedangkan yang mempunyai anggota keluarga kecil adalah 50%.

TABEL 9
DISTRIBUSI RESPONDEN MENURUT BESARNYA KELUARGA
DI POSYANDU KETAPANG DAN TELUK NUMBAY
KELURAHAN TANJUNG RIA 2001

NO	BESARNYA KELUARGA	JUMLAH	%
1.	Besar	30	50
2.	Kecil	30	50
	Jumlah	60	100

Sumber: data primer

e. Keaktifan Kader

Keaktifan kader di 2 posyandu sangat baik dengan jumlah kader 16 orang yang aktif 13 orang (81,3%) dan tidak aktif 3 orang (18,7%).

TABEL 10
DISTRIBUSI KEAKTIFAN KADER
DI POSYANDU KETAPANG DAN TELUK NUMBAY
KELURAHAN TANJUNG RIA 2001

NO	KEAKTIFAN KADER	JUMLAH	%
1.	Aktif	13	81,3
2.	Tidak aktif	3	18,2
	Jumlah	16	100

Sumber: data primer

B. Pembahasan

Hasil penelitian selama dua minggu dari tanggal 30 Juli sampai dengan 11 Agustus 2001, mengungkapkan ibu yang bekerja, yang aktif menimbang anaknya ke posyandu sebanyak 16 orang (84,2%) lebih tinggi dari ibu yang tidak bekerja 24 orang atau (58,5%), sedangkan yang berpengetahuan baik yang aktif membawa anaknya 27 orang (81,8%) dan yang berpengetahuan kurang yang aktif 14 orang (51,8%), jadi responden dengan pengetahuan baik dan memiliki kemampuan yang baik dalam hal penimbangan balita dibandingkan responden dengan pengetahuan kurang. Hal ini memungkinkan karena pengetahuan merupakan dasar bagi seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan khususnya keaktifan menimbang di posyandu. Dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan responden akan menjamin kehadiran responden untuk menimbang anaknya ke posyandu secara berkesinambungan.

Pendidikan akan mempengaruhi pola pikir seseorang sehingga ia mampu untuk menelaah suatu hal untuk diterima atau tidak. Dengan pendidikan seseorang mempunyai faktor penentu yang menjadi motivator baginya untuk merubah perilaku. Dalam penelitian ini didapatkan hasil 24 orang yang berpendidikan cukup, keaktifan menimbang anaknya sekitar

20 orang (83,3%) lebih tinggi dari yang berpendidikan kurang 21 orang (58,3%). Berarti semakin tinggi tingkat pendidikan semakin aktif orang untuk datang ke posyandu. Dilihat dari keaktifan ibu-ibu yang bekerja lebih tinggi dari keaktifan ibu-ibu yang tidak bekerja, berarti bertolak belakang dengan penilaian dari Ismi Cholifah.

Setiap individu selalu mempunyai masalah dalam hidupnya termasuk besarnya keluarga, secara otomatis tanggung jawab semakin besar. Dengan semakin besarnya keluarga semakin banyak pula kesibukan untuk memenuhi tanggung jawabnya. Hal ini terjadi pada responden yang mempunyai keluarga besar akan mempengaruhi keaktifan menimbang anaknya di posyandu, ini dapat kita lihat pada tabel 12, dimana dari hasil penelitian menunjukkan bahwa 30 orang responden yang mempunyai keluarga besar terdapat 18 responden atau 60% yang aktif menimbang anaknya. Dan responden yang mempunyai keluarga kecil 30 orang dan yang aktif 24 orang atau 80%. Hal ini bisa terjadi bahwa semakin banyak jumlah anggota keluarga maka, keaktifan ibu berkurang untuk menimbang anaknya.

Keaktifan kader sangat mempengaruhi kehadiran ibu-ibu untuk menimbang anaknya keposyandu, sesuai dengan hasil penelitian ini. Karena keaktifan itu adalah suatu aktivitas yang

dilakukan kader kepada masyarakat dalam upaya melibatkan masyarakat dalam kegiatan penimbangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan pendidikan, pengetahuan, pekerjaan dan keaktifan kader, dengan keaktifan ibu untuk menimbangkan anaknya ke posyandu.

Dari segi proses, tahap pembinaan dengan pengembangan merupakan kunci berlangsungnya kegiatan di posyandu dan supervisi petugas amat menentukan tingkat keberhasilan program. Oleh karena itu, supervisi secara berkala perlu dilakukan, untuk keberhasilan program yang telah dijalankan, dan mengajak masyarakat untuk ikut terlibat dalam pelaksanaan kegiatan posyandu, karena posyandu adalah suatu pelayanan dasar dari masyarakat untuk masyarakat.

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada hubungan pekerjaan dengan keaktifan menimbang balita di posyandu.
2. Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan keaktifan menimbang balita di posyandu.
3. Ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan keaktifan menimbang balita di posyandu.
4. Tidak ada hubungan antara besarnya keluarga dengan keaktifan menimbang balita di posyandu.
5. Ada hubungan yang bermakna antara keaktifan kader dengan keaktifan menimbang balita di posyandu.

B. Saran

1. Pemanfaatan posyandu lebih digalakkan lagi sehingga partisipasi responden untuk datang menimbang anaknya ke posyandu semakin meningkat dan berkesinambungan.

2. Meningkatkan pengetahuan ibu balita dengan jalan semakin mengintensifkan penyuluhan-penyuluhan tentang manfaat/kegunaan menimbang anaknya ke posyandu.
3. Peran fariasi kegiatan sehingga ada kemauan dari orang tua balita untuk membawa anaknya ke posyandu.
4. Supervisi dari petugas senantiasa di lakukan untuk mengetahui masalah yang ada dan menindak lanjuti.

DAFTAR KUTIPAN

1. IG. TARWATJO "*Masalah Gizi di Indonesia*" , Wijaya Karya Nasional dan Gizi (Bogor, 1987).
2. SAYOGYO, *Usaha Perbaikan Gizi Keluarga, An Aplied Nutrition, Program Evaluation Studi*, (Jakarta Depkes, 1989) hal. 8.
3. Kanwil Depkes Propinsi Irian Jaya; *Program Penanggulangan Masalah Gizi di Irian Jaya*, di sampaikan pada lokakarya daerah. Kerjasama Perguruan Tinggi dan Pemda.
4. *Komisi Teknik Perbaikan Menu Makanan Rakyat Pokok-pokok Petunjuk Pelaksanaan Program Nasional UPGK*. (Jakarta, Direktorat Gizi Depkes RI, 1990) hal. 13.
5. Depkes, Depag, Deptan, BKKBN dan UNICEF
Buku pegangan kader UPGK. (Jakarta 1990), hal. 20.
6. SAYOGYO, Op. Cit. hal. 115-117.
7. SAYOGYO. A, I oc, Cit.
8. ASMIRA SUTARTO, Studi tentang validitas kader gizi dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan UPGK dan faktor-faktor yang berpengaruh (Jakarta, 1993) hal. 30.
9. Rapat Kerja Nasional Perbaikan Gizi Op, Cit Hal. 21.
- 10 WAHYU PURWAGANDA, *Studi Tentang faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Posyandu* (Jakarta 1986) hal.12-13..
- 11 Depkes, Pelayanan Terpadu KB-KES (1989) HAL. 34.

12 Buku Pegangan Kader UPGK, edisi 6 April 1985.

13 SURJONO, SUKAMTO, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Radar Jawa Offset 1982. hal. 355.

14 ISMI CHOLIFAH, *Studi Tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mutu Posyandu*, (Semarang 1989).

15 ISMI CHOLIFAH, Op. Cit. hal.20.

DAFTAR PUSTAKA

ASMIRA SUTARTO, 1993, Studi Tentang Validitas Kader Gizi Dalam Pelaksanaan Kegiatan-kegiatan UPGK dan Faktor-faktor yang Berpengaruh, Jakarta.

ASMIRA SUTARTO, Depag, Deptan, BKKBN dan UNICEF, 1990. Buku Pegangan Kader UPGK. Jakarta.

ASMIRA SUTARTO, Buku Pegangan Pedoman Kader UPGK 191. Jakarta. Depkes.

A. SUPARMAN dan MULYATI SIHOMBING, 1990. Buku Pegangan Dosen/Mahasiswa Program Diploma III Gizi, mata kuliah Manajemen Pelaksanaan Intervensi Gizi Masyarakat, Depkes RI, Jakarta.

Depkes, 1987, Buku Pedoman Petugas Lapangan UPGK Jakarta Depkes.

Depkes, RI, Upaya Perbaikan Gizi Masyarakat, Ditjen Bina Gizi Masyarakat, Jakarta 1985.

Depkes RI, Pedoman Pemantauan Status Gizi Melalui Posyandu. Ditjen PKM. Direktorat Bina Gizi Masyarakat Jakarta 1994.

HUSAINI, 1987. Taman Gizi. Suatu Pendekatan Baru Tentang Pedoman Perbaikan Gizi Anak Umur 1-5 tahun, Bogor.

ISMI CHOLIFAH, 1998, Studi Tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi
Mutu Posyandu. Semarang

Kanwil Depkes Prop Irian Jaya "Program Penanggulangan Masalah Gizi di
Irian Jaya". Disampingkan pada Lokakarya Daerah
Kerjasama Perguruan tinggi-Pemda 1999.

NETOATMODJO SOEKIDJO;1993 Metodologi Penelitian Kesehatan,
Cetakan I; PT. Rineka Cipta, Jakarta.

SARJONO, SOEKAMTO, 1989, Sosiologi Suatu Pengantar Radar, Jawa
Offset, Jakarta.

LAMPIRAN

KUESIONER ORANG TUA

Nomor Responden :

Nama Responden :

Umur Responden :

Agama :

Alamat :

A. Keadaan Umum :

1. Pendidikan terakhir Ibu

- a. Tidak sekolah
- b. Tidak tamat SMP
- c. Tamat SMA
- d. Starta I

2. Apakah saat ini Ibu bekerja ?

- a. Ya
- b. Tidak

3. Bila Ya jenis pekerjaan utama Ibu sehari-hari.

- a. PNS
- b. Jualan di pasar (pedagang)
- c. Lain-lain.

Bila tidak, kesibukan ibu sehari-hari

.....

4. Beberapa jumlah anak balita yang hidup yang di asuh Ibu ? . .
orang.
5. Apakah Ibu ikut dalam kegiatan organisasi pekumpulan ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
6. Jika “Ya” dalam organisasi/perkumpulan apa?
7. Jika tidak Kenapa ?

B. Pengetahuan Ibu

Pengetahuan Penimbangan Balita

1. Apakah Ibu mengetahui tujuan penimbangan ?
 - a. Ya b. Tidak

(bila ya, tolong ibu jelaskan)

 - Tujuan penimbangan balita adalah mengetahui kesehatan bayi dan anak.
 - (isi penjelasan ibu) : - apa saja
 - a. Benar b. Salah
2. Menurut pendapat Ibu bagaimana cara untuk mengetahui perkembangan kesehatan bayi dan anak ibu :
 - a. Menimbang anak secara teratur
 - b. Memeriksa ke petugas kesehatan
 - c. Lain-lain
 - d. Tidak tahu/tidak menjawab

3. Untuk mengetahui perkembangan kesehatan anak, berapa kali dilakukan penimbangan balita ?
- a. 1 kali/bulan secara teratur
 - b. 1 kali/bulan tidak teratur
 - c. Tidak tentu
 - d. Lain-lain
4. Menurut pendapat ibu, pada umur berapa anak perlu ditimbang ?
- a. Balita (0 – 5 th)
 - b. Anak (.....)
5. Apakah ibu pernah mendengar KMS ?
- a. Ya
 - b. Tidak
6. Bila “Ya” apakah ibu mengetahui kegunaan KMS ?
- a. Ya
 - b. Tidak
- Kegunaan KMS adalah alat untuk mencatat dan mengamati perkembangan kesehatan anak,
- Isi penjelasan Ibu :
- a. Benar
 - b. Salah
 - c. Tidak tahu / tidak menjawab
7. Apakah anak ibu sehat,
- Apakah masih perlu di timbang ?
- a. Ya
 - b. Tidak perlu

8. Apabila pada penimbangan bulan ini hasil penimbangan anak ibu berpindah ke peta yang lebih muda pada KMS, apakah ibu tahu maksudnya ?
- a. Anak tidak sehat
 - b. Wajar saja
 - c. Tidak Tahu
9. Apakah yang mendorong ibu sehingga sering menimbang anaknya?
- a. Memperluas pergaulan
 - b. Mengetahui perkembangan anak
 - c. Lain-lain
- 10 Kapan anak balita dikatakan sehat ?
- a. Bila tambah umur, tambah berat badan
 - b. Bila mempunyai nafsu makan baik
 - c. Bila anak dapat bermain sendiri

KUESIONER KADER

Responden Nomor :

Alamat :

Tanggal diisi :

C. Motivasi:

1. Apakah ibu selalu aktif hadir di posyandu dalam setahun terakhir? (lihat absen kader)
 - a. Ya, rutin setiap bulan
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah lagi
2. Apakah yang mendorong ibu untuk selalu aktif di posyandu?
 - a. Karena ingin anak selalu tetap sehat
 - b. Karena dipilih menjadi kader
 - c. Mengisi waktu luang
3. Bila balita yang datang ke posyandu mengalami penurunan, maka upaya yang dilakukan?
 - a. Segera mengunjungi balita yang tidak datang.
 - b. Mengunjungi balita tiga bulan tidak datang
 - c. Membiarkan saja
4. Bila ibu berhalangan hadir pada saat kegiatan posyandu, maka upaya ibu?

- a. Melaporkan kepada sesama kader
 - b. Melaporkan kepada petugas
 - c. Membiarkan saja
5. Bila terjadi kekurangan alat atau bahan di posyandu, maka usaha ibu?
- a. Mencatat dan melaporkan kepada PKK
 - b. Mencatat dan melaporkan ke puskesmas
 - c. Membiarkan saja karena tidak pernah ada tanggapan
6. Pada hari pelaksanaan posyandu, persiapan yang ibu lakukan?
- a. Menghubungi ibu-ibu balita
 - b. Mempersiapkan peralatan di posyandu
 - c. Menunggu di posyandu
7. Pada hari kegiatan posyandu, petugas belum hadir maka tindakan ibu?
- a. Melaksanakan kegiatan sambil menunggu petugas
 - b. Menghubungi petugas
 - c. Kegiatan posyandu ditiadakan
8. Apakah ibu dapat bekerja sama dengan kader yang lain?
- a. Ya, dapat bekerja sama
 - b. Ya, dengan beberapa kader
 - c. Tidak dapat
9. Apakah kendala ibu dalam memotivasi ibu-ibu balita?
- a. Tidak ada

b. Ibu senang membawa anaknya ke puskesmas

c. Ibu balita sibuk

10 Kegiatan setelah penimbangan balita?

a. Membahas hasil kegiatan posyandu

b. Membereskan tempat

c. Langsung pulang

Lampiran

2. Hubungan karakteristik ibu dan keaktifan kader dalam penimbangan balita di posyandu Kelurahan Tanjung Ria 2001

a. Hubungan pekerjaan ibu dengan keaktifan menimbang

TABEL 11
DISTRIBUSI SAMPEL MENURUT PEKERJAAN
DI POSYANDU KETAPANG DAN TELUK NUMBAY
KELURAHAN TANJUNG RIA 2001

NO	PEKERJAAN	KEAKTIFAN				TOTAL	%
		AKTIF		TIDAK AKTIF			
		N	%	n	%		
1.	Bekerja	16	84,2	3	15,8	19	100
2.	Tidak Bekerja	24	58,5	17	41,5	41	100
	Jumlah	40	66,7	20	33,3	60	100

1. Uji Chi quare

Untuk mengetahui ada hubungan atau tidak antara pekerjaan dengan keaktifan menimbang di posyandu maka dilakukan uji chi quare untuk kedua posyandu dengan rumus.

$$X^2 = (O - E)^2 / E$$

TABEL 12
HASIL PERHITUNGAN CHI QUARE
HUBUNGAN PEKERJAAN DENGAN KEAKTIFAN MENIMBANG

O	E	$(O - E)^2$	$O - E \frac{2}{E}$
16	12,6	11,56	0,7
3	6,3	10,89	3,36
24	27,3	10,89	0,45
17	136	11,56	0,85
			5,63

Dengan ketentuan H_0 ditolak bila $X^2_h > X^2_t$ berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh $5,63 > 3,841$, sehingga dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan keaktifan menimbang balita di posyandu.

b. Pengetahuan responden

TABEL 13
DISTRIBUSI SAMPEL MENURUT PENGETAHUAN
DI POSYANDU KETAPANG DAN TELUK NUNBAY
KELURAHAN TANJUNG RIA 2001

NO	PENGETAHUAN	KEAKTIFAN				TOTAL	%
		AKTIF		TIDAK AKTIF			
		N	%	n	%		
1.	Baik	27	81,8	6	18,2	33	100
2.	Kurang	14	51,8	13	48,2	27	100
	Jumlah	41	68,3	19	31,7	60	100

Untuk mengetahui ada hubungan atau tidak antara pengetahuan dengan keaktifan menimbang

TABEL 14
HASIL PERHITUNGAN CHI QUARE
HUBUNGAN PEKERJAAN DENGAN KEAKTIFAN MENIMBANG

O	E	$(O - E)^2$	$O - E \frac{2}{E}$
27	22,55	19,8	0,70
6	10,45	19,8	1,89
14	18,45	19,8	1,07
13	8,80	17,64	1,35
			5,01

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh $5,01 > 3,841$, sehingga dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan keaktifan menimbang balita di posyandu.

c. Pendidikan responden

TABEL 15
DISTRIBUSI SAMPEL MENURUT PENDIDIKAN RESPONDEN
DI POSYANDU KETAPANG DAN TELUK NUMBAY
KELURAHAN TANJUNG RIA 2001

NO	PENDIDIKAN	KEAKTIFAN				TOTAL	%
		AKTIF		TIDAK AKTIF			
		N	%	n	%		
1.	Cukup	20	83,3	4	16,7	24	100
2.	Kurang	21	58,3	15	41,7	36	100
	Jumlah	41	68,3	19	31,7	60	100

Untuk mengetahui ada hubungan atau tidak antara pendidikan dengan keaktifan menimbang

TABEL 16
HASIL PERHITUNGAN CHI QUARE
HUBUNGAN PEKERJAAN DENGAN KEAKTIFAN MENIMBANG

O	E	$(O - E)^2$	$O - E \frac{2}{E}$
20	16,4	12,96	0,60
4	7,6	12,96	3,24
21	24,6	12,96	0,60
15	11,4	12,96	0,80
			5,24

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh $5,24 > 3,841$, sehingga dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan keaktifan menimbang balita di posyandu.

d. Besarnya keluarga

TABEL 17
DISTRIBUSI SAMPEL MENURUT BESARNYA KELUARGA RESPONDEN
DI POSYANDU KETAPANG DAN TELUK NUMBAY
KELURAHAN TANJUNG RIA 2001

NO	KELUARGA	KEAKTIFAN				TOTAL	%
		AKTIF		TIDAK AKTIF			
		n	%	n	%		
1.	Besar	18	60	12	40	30	100
2.	Kecil	24	80	6	20	30	100
	Jumlah	42	70	18	30	60	100

Untuk mengetahui ada hubungan atau tidak antara besarnya keluarga dengan keaktifan.

TABEL 18
HASIL PERHITUNGAN CHI QUARE
HUBUNGAN PEKERJAAN DENGAN KEAKTIFAN MENIMBANG

O	E	$(O - E)^2$	$O - E \frac{2}{E}$
18	21	9	0,50
12	9	9	0,75
24	21	9	0,37
6	9	9	1,50
			3,12

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh $3,12 > 3,841$ berarti H_0 diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan, besarnya keluarga dengan keaktifan menimbang balita di posyandu.

e. Keaktifan kader

TABEL 19
DISTRIBUSI KEAKTIFAN KADER
DI POSYANDU KETAPANG DAN TELUK NOMBAY
KELURAHAN TANJUNG RIA 2001

NO	KEAKTIFAN KADER	KEAKTIFAN				TOTAL	%
		AKTIF		TIDAK AKTIF			
		n	%	n	%		
1.	Aktif	13	100	-	-	13	100
2.	Tidak Aktif	-	-	3	100	3	100
	Jumlah	13	81,2	3	18,2	16	100

Untuk mengetahui ada hubungan atau tidaknya hubungan antara keaktifan kader dengan keaktifan ibu balita menimbang.

TABEL INDUK

POSYANDU KETAPANG

NO RESP.	PKJ.	KET.	PENG	Ket.	PEND	KET.	BSR. KEL.	KET.	AKTIF	KET.
01	Ibu R.T	T	60	B	SMA	C	4	K	8 X	A
02	Ibu R.T	T	40	K	SMP	K	3	K	8 X	A
03	Ibu R.T	T	70	B	SMA	C	4	K	9 X	A
04	Ibu R.T	T	60	B	SMA	C	6	B	5 X	K
05	Ibu R.T	T	50	K	SD	K	5	B	4 X	K
06	PNS	B	70	B	SMA	C	5	B	8 X	A
07	Ibu R.T	T	60	K	SMP	K	3	K	4 X	K
08	Pembantu	B	60	B	SMA	C	3	K	8 X	A
09	Ibu R.T	T	60	B	SMA	C	3	K	9 X	A
10	Dagang	T	60	K	SMP	K	6	B	3 X	K
11	Dagang	B	60	B	SMP	K	3	B	8 X	A
12	Dagang	B	55	K	SMA	C	4	K	8 X	A
13	Ibu R.T	T	50	K	SMP	K	3	K	3 X	K
14	Ibu R.T	T	30	K	SD	K	6	B	3 X	K
15	Dagang	B	60	B	SMP	K	3	K	8 X	A
16	Ibu R.T	T	60	B	SMA	C	5	B	8 X	A
17	Ibu R.T	T	65	B	SMA	C	4	K	9 X	A
18	Ibu R.T	T	60	B	SMP	K	5	B	8 X	A
19	Ibu R.T	T	40	K	SMP	K	6	B	4 X	K
20	Ibu R.T	T	40	K	SMP	K	5	B	8 X	A
21	Dagang	B	60	B	SMA	C	3	K	8 X	A
22	Dagang	B	60	B	SMA	C	3	K	8 X	A
23	Dagang	B	40	K	SMP	K	5	B	5 X	A
24	PNS	B	70	B	S1	C	3	K	8 X	A
25	Ibu R.T	T	35	K	SD	K	6	B	3 X	K
26	Pembantu	B	30	K	SMP	K	4	K	2 X	K
27	Dagang	B	40	K	SMP	K	3	K	8 X	A
28	Ibu R.T	T	45	K	SMP	K	5	B	2 X	K
29	Ibu R.T	T	60	B	SD	K	3	K	8 X	A
30	Ibu R.T	T	60	B	SMA	C	5	B	4 X	K

POSYANDU TELUK NUMBAY

NO RESP.	PKJ.	KET.	PENG	Ket.	PEND	KET.	BSR. KEL.	KET.	AKTIF	KET.
01	Ibu RT	T	40	K	SMP	K	5	B	3 X	K
02	Ibu RT	T	60	B	SMA	C	6	B	8 X	A
03	Dagang	B	60	B	SMP	K	6	B	8 X	A
04	Ibu RT	T	40	K	SMP	K	3	K	8 X	A
05	Ibu RT	T	65	B	SMP	K	4	K	5 X	K
06	PNS	B	80	B	S1	C	5	B	8 X	A
07	Dagang	B	50	K	SMA	C	3	K	8 X	A
08	Ibu RT	T	50	K	SMP	K	4	K	8 X	A
09	Dagang	B	60	B	SMP	K	5	B	4 X	K
10	Ibu RT	T	60	B	SMA	C	6	B	4 X	K
11	Ibu RT	T	40	K	SMP	K	5	B	8 X	A
12	Dagang	B	60	B	SMP	K	4	K	8 X	A
13	Ibu RT	T	30	K	SD	K	3	K	3 X	K
14	Ibu RT	T	60	B	SMP	K	5	B	8 X	A
15	PNS	B	75	B	S1	C	3	K	8 X	A
16	Ibu RT	T	50	K	SMP	K	4	K	8 X	A
17	Ibu RT	T	60	B	SMP	K	5	B	8 X	A
18	Ibu RT	T	60	B	SMP	K	3	K	8 X	A
19	Ibu RT	T	40	K	SMP	K	5	B	3 X	K
20	Ibu RT	T	30	K	SD	K	4	K	3 X	K
21	Ibu RT	T	60	B	SMA	C	6	B	8 X	A
22	Ibu RT	T	60	B	SMA	C	3	K	8 X	A
23	Ibu RT	T	60	B	SMA	C	5	B	8 X	A
24	Ibu RT	T	50	K	SMP	K	4	K	8 X	A
25	Ibu RT	T	40	K	SD	K	5	B	8 X	A
26	PNS	B	70	B	S1	K	5	B	3 X	K
27	Ibu RT	T	40	K	SMA	C	5	B	4 X	K
28	Pembantu	B	60	B	SMA	C	3	K	8 X	A
29	Ibu RT	T	60	B	SMA	C	5	B	8 X	A
30	Ibu RT	T	30	K	SD	K	6	B	8 X	A

Tabel Chi-kwadrat (χ^2)

n	P=	.99	.98	.95	.90	.80	.70	.50	.30	.20	.10	.05	.02	.01	n
1	.000157	.000628	.00393	.0158	.0642	.143	.270	.455	1.074	1.642	2.706	3.841	5.412	6.635	1
2	.0201	.0404	.103	.211	.446	.713	1.024	1.386	2.408	3.219	4.605	5.991	7.378	9.210	2
3	.115	.185	.352	.584	1.005	1.424	2.157	2.366	3.665	4.642	6.251	7.815	9.348	11.341	3
4	.297	.429	.711	1.064	1.649	2.195	3.000	3.357	4.878	5.989	7.779	9.488	11.143	13.277	4
5	.554	.752	1.145	1.610	2.343	3.000	3.838	4.351	6.064	7.289	9.236	11.070	13.388	15.086	5
6	.872	1.134	1.635	2.204	3.070	3.828	4.671	5.348	7.231	8.558	10.645	12.592	15.033	16.812	6
7	1.239	1.564	2.167	2.833	3.822	4.671	5.527	6.346	8.383	9.803	12.017	14.067	16.622	18.475	7
8	1.646	2.032	2.733	3.490	4.594	5.527	6.393	7.344	9.524	11.030	13.362	15.507	18.168	20.090	8
9	2.088	2.532	3.325	4.168	5.380	6.393	7.267	8.343	10.656	12.242	14.684	16.919	19.679	21.666	9
10	2.558	3.059	3.940	4.865	6.179	7.267	8.178	9.342	11.781	13.442	15.987	18.307	21.161	23.209	10
11	3.053	3.609	4.575	5.578	6.982	8.178	9.094	10.341	12.899	14.631	17.275	19.675	22.618	24.725	11
12	3.571	4.178	5.226	6.304	7.807	9.094	10.034	11.340	14.011	15.812	18.549	21.026	24.054	26.217	12
13	4.107	4.765	5.892	7.042	8.634	9.926	10.821	12.340	15.119	16.985	19.812	22.362	25.472	27.688	13
14	4.660	5.368	6.571	7.790	9.467	10.821	11.721	13.339	16.222	18.151	21.064	23.685	26.873	29.141	14
15	5.229	5.985	7.261	8.547	10.307	11.721	12.624	14.339	17.322	19.311	22.307	24.996	28.299	30.578	15
16	5.812	6.614	7.962	9.312	11.152	12.624	13.531	15.338	18.418	20.465	23.542	26.296	29.633	32.000	16
17	6.408	7.255	8.672	10.085	12.002	13.531	14.440	16.338	19.511	21.615	24.769	27.587	30.995	33.409	17
18	7.015	7.906	9.390	10.865	12.857	14.440	15.352	17.338	20.601	22.760	25.989	28.869	32.346	34.805	18
19	7.633	8.567	10.117	11.651	13.716	15.352	16.266	18.338	21.689	23.900	27.204	30.144	33.687	36.191	19
20	8.260	9.237	10.851	12.443	14.578	16.266	17.182	19.337	22.775	25.038	28.412	31.410	35.020	37.566	20
21	8.897	9.915	11.591	13.240	15.445	17.182	18.101	20.337	23.858	26.171	29.615	32.671	36.343	38.932	21
22	9.542	10.600	12.338	14.041	16.314	18.101	19.021	21.337	24.939	27.331	30.813	33.924	37.566	40.289	22
23	10.196	11.293	13.091	14.848	17.187	19.021	20.021	22.337	26.018	28.429	32.007	35.172	38.968	41.638	23
24	10.856	11.992	13.848	15.659	18.062	19.943	20.943	23.337	27.096	29.553	33.196	36.415	40.270	42.980	24
25	11.524	12.697	14.611	16.472	18.940	20.867	21.867	24.337	28.177	30.627	34.287	37.652	41.645	44.287	25
26	12.198	13.409	15.379	17.292	19.820	21.792	22.792	25.337	29.260	31.752	35.384	38.885	43.000	45.558	26
27	12.871	14.122	16.142	18.109	20.693	22.716	23.716	26.337	30.343	32.827	36.424	40.154	44.781	46.781	27
28	13.565	14.847	16.928	18.939	21.588	23.647	24.647	27.337	31.418	33.900	37.566	41.401	46.000	48.000	28
29	14.256	15.574	17.708	19.768	22.473	24.577	25.577	28.337	32.491	34.975	38.582	42.567	47.206	49.206	29
30	14.953	16.306	18.493	20.599	23.364	25.508	26.508	29.337	33.566	36.040	39.566	43.773	48.438	50.438	30

DINAS KESEHATAN KOTAMADYA JAYAPURA
PUSKESMA TANJUNG RIA

Nomor : 149/11/441.04/ PKM / 2001.

JAYAPURA, 12 - 10 - 2001

Lampiran :

Prihal : Selesai Penelitian

K e p a d a.

Yth : Koordinator Poltekkes
Jayapura
di.-

J a y a p u r a

Dengan Hormat

Diberitahukan kepada saudara, bahwa :

Nama : TIRAMAN TAMFUBOLON

N i m : 198 200 491

JURUSAN : G I Z I

Telah selesai mengadakan penelitian dengan judul " HUBUNGAN KAREKTE
RISTIK IBU DAN KEAPTIFAN PADER DALAM PENIMBANGAN BALITA DI POSYANDU
KELURAHAN TANJUNG RIA " Sejak tanggal 30 juli sampai dengan 11 Agus
tus 2001.

Atas perhatian serta kerjasama yang baik, diucapkan terima kasih.

Kepala Puskesmas Tanjung Ria

Dr. SANDRA BULAN.-

NIP. 140 361.583.



DEPARTEMEN KESEHATAN REPUBLIK DAN KESEJAHTERAAN SOSIAL R.I
POLITEKNIK KESEHATAN JAYAPURA

JL. PADANG BULAN II ABEPURA - JAYAPURA TELP. (0967) 584529

Jayapura, 23 Juli 2001

Nomor : DL.02.02.6.U. 468
Lamp : -
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth,
Ketua Bapoda TK I Papua

di-
Jayapura

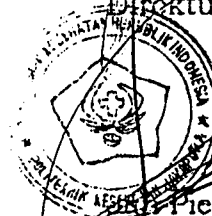
Dalam rangka menyelesaikan pendidikan akhir di Politenik Kesehatan Jayapura, mahasiswa / i semester VI (enam) diwajibkan untuk menyusun Karya Tulis Ilmiah (KTI) melalui proses kegiatan penelitian lapangan / laboratorium.

Sehubungan dengan maksud tersebut, kami mohon bantuan Bapak / Ibu kiranya dapat memberi izin penelitian pada mahasiswa :

Nama : Tiraman Tampubolon
N I M : 198 200 491
Tempat Tanggal Lahir : Hutabayu, 12 Mei 1966
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Pasifik Indah II No. 108 Jayapura
Dengan Judul Penelitian : Hubungan Karakteristik Ibu dan Keaktifan Kader dalam Penimbangan Balita di Posyandu kelurahan Tanjung Ria Kecamatan Jayapura Utara Kota Jayapura
Penelitian dilakukan : di Kelurahan Tanjung Ria
Lama Penelitian : ± 2 minggu , mulai tanggal 30 Juli - 11 Agustus 2001

Demikian permohonan kami , atas perhatian dan bantuannya diucapkan banyak terimakasih .

Direktur Poltekkes Jayapura



Piet Rumaikewi, SKM
Nip. 140 085 683

Tembusan Kepada Yth :

1. Kepala DinKes Kota Jayapura
2. Ka. Puskesmas Tanjung Ria
3. Kepala Kelurahan Tanjung Ria
- ④ Pertinggal